



Sugeng Widodo <sup>1</sup>  
 Dedy Miswar <sup>2</sup>  
 Yarmaidi <sup>3</sup>  
 Nyokro Mukti Wijaya <sup>4</sup>  
 Neng Nur Kholisoh <sup>5</sup>

## PEMETAAN POLA SEBARAN FASILITAS KESEHATAN DI KECAMATAN SEMAKA KABUPATEN TANGGAMUS PROVINSI LAMPUNG

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) membuat peta pola sebaran fasilitas kesehatan di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus dan (2) mendeskripsikan aksesibilitas pelayanan kesehatan untuk masyarakat di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus. Metode yang digunakan adalah metode penelitian survey. Subjek penelitian berjumlah 21 fasilitas kesehatan di Kecamatan Semaka. Pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis tetangga terdekat, skoring dan analisis spasial. Hasil penelitian adalah: (1) pola sebaran fasilitas kesehatan di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus termasuk kedalam pola sebaran acak (random) dengan nilai Nearest Neighbour Statistic T sebesar 1,00, (2) aksesibilitas dari permukiman menuju fasilitas kesehatan di Kecamatan Semaka didominasi aksesibilitas sedang dengan nilai skor 7,86.

**Kata Kunci:** Fasilitas Kesehatan, Pemetaan, Pola Sebaran, Tanggamus

### Abstract

This study aims to (1) make a pattern of distribution of health facilities in Semaka District, Tanggamus Regency and (2) describe the accessibility of health services for the community in Semaka District, Tanggamus Regency. The method used is the survey research method. The subjects of the study amounted to 21 health facilities in Semaka District. Data collection using observation and documentation. Data analysis uses nearest neighbor analysis, scoring and spatial analysis. The results of the study are: (1) the distribution pattern of health facilities in Semaka District, Tanggamus Regency is included in a random distribution pattern with a Nearest Neighbor Statistic T value of 1.00, (2) accessibility from settlements to health facilities in Semaka District is dominated by medium accessibility with a score of 7.86.

**Keywords:** Distribution Patterns, Health Facilities, Mapping, Tanggamus

### PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan untuk masyarakat merupakan hak asasi manusia yang harus dilaksanakan oleh suatu negara. Negara juga bertanggung jawab terhadap ketersediaan informasi untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses fasilitas kesehatan (Ridwan & Saftarina, 2015). Hal ini juga tecantum dalam Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, pasal 17 menyebutkan bahwa “ Pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi, dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi-tingginya”.

Sarana dan prasarana kesehatan yang memadai tidak hanya memperhatikan jumlah atau kapasitas pelayanannya tetapi juga memperhatikan tingkat aksesibilitasnya (Licantik & Nova Noor Kamala Sari, 2020). Sarana dan prasarana kesehatan berperan dalam meningkatkan mutu

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

email: sugeng.widodo@fkip.unila.ac.id , dedy.miswar@fkip.unila.ac.id , yarmaidi@fkip.unila.ac.id, nyokromuktiwijaya1591@gmail.com, neng.kholisoh@student.unila.ac.id

masyarakat di bidang kesehatan, maka kemudahan untuk menjangkau lokasi sarana dan prasarana kesehatan merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan tersebut (Th. A. Radito, 2014).

Pemerintah setiap kabupaten atau kecamatan selalu berupaya meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakatnya, dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang lebih merata dan berkualitas kepada seluruh lapisan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut harus dilakukan peningkatan, pemerataan dan perluasan jangkauan pelayanan kesehatan melalui sarana dan prasarana kesehatan. Namun upaya tersebut belum seutuhnya dapat memberikan pelayanan kesehatan yang prima. Sebagai tumpuan pelayanan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat, tentunya sarana kesehatan harus memiliki mutu pelayanan yang baik, terutama kemudahan dalam mengakses dari aspek lokasinya (Ekawati & Andriani, 2022). Selain itu sering pula dijumpai sarana dan prasarana kesehatan yang seharusnya mampu memberikan pelayanan optimal bagi masyarakat justru tidak mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dikarenakan wilayah pelayanannya yang terlalu luas (Arismen et al., 2019).

Salah satu wilayah yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini berkaitan dengan fasilitas kesehatan adalah Kabupaten Tanggamus. Kabupaten Tanggamus memiliki jumlah penduduk sebanyak 331.491 jiwa, distribusi penduduk berpola hampir sama dengan pola yang ada di Indonesia secara umum, yaitu tidak merata. Dari 21 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Tanggamus, Kecamatan Semaka merupakan salah satu daerah di Kabupaten Tanggamus yang terdiri dari 22 Pekon dengan luas 170,90 km<sup>2</sup>. Kecamatan Semaka memiliki wilayah dataran yang bervariasi, mulai dari yang datar hingga yang sangat curam sehingga di Kecamatan Semaka terdapat pekon yang kesulitan untuk menuju fasilitas yang lengkap karena pusat. Kecamatan Semaka memiliki jumlah penduduk mencapai 39.498 jiwa dengan pertumbuhan penduduk sebesar 1,38 % dan kepadatan penduduk 385/km<sup>2</sup>.

Jumlah fasilitas kesehatan yang ada di Kecamatan Semaka masih sedikit tetapi jumlah penduduk di Kecamatan Semaka menduduki peringkat ke 7 se-Kabupaten Tanggamus yaitu 39.498 jiwa (BPS Kabupaten Tanggamus, 2021a). Hal ini membuktikan bahwa sarana dan prasarana kesehatan di Kecamatan Semaka belum melayani penduduk secara merata, sehingga penduduk kesulitan untuk menjangkau sarana prasarana kesehatan. Selain itu, masyarakat yang sulit untuk menjangkau aksesibilitas mencapai sarana kesehatan terdekat khususnya pada puskesmas tanpa rawat inap yaitu diantaranya masyarakat pekon Way Kerap, Pardawaras, Sidomulyo, Tulung Asahan dan Margomulyo (BPS Kabupaten Tanggamus, 2021b).

Pemerintah dalam hal ini, Dinas kesehatan Kecamatan Semaka saat ini secara konvensional ataupun digital belum memiliki data yang menyajikan informasi mengenai persebaran lokasi sarana dan prasarana di wilayah Kecamatan Semaka (Fajarudin et al., 2015). Padahal, informasi peta persebaran fasilitas kesehatan di suatu wilayah sangat penting. Melalui peta tersebut untuk mengetahui berbagai informasi mengenai objek yang dipetakan dan memberikan informasi tentang pola penyebaran fasilitas kesehatan tersebut mengelompok, tersebar tidak merata dan merata (Licantik & Nova Noor Kamala Sari, 2020). Jika pola penyebaran sarana dan prasarana diketahui belum merata, maka perlu adanya peningkatan dan pemerataan sarana prasarana kesehatan untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan bagi semua penduduk, yaitu melalui pemerataan sebaran sarana prasarana kesehatan dalam satu wilayah.

Alat yang bisa digunakan untuk melakukan pemetaan fasilitas kesehatan di suatu wilayah adalah Sistem Informasi Geografis atau SIG. Melalui SIG, kita dapat memetakan, memodelkan, memonitor, dan mengukur data spasial di suatu wilayah dengan akurat (Wijaya et al., 2022). Melalui peta persebaran fasilitas kesehatan, masyarakat juga dapat melihat persebaran lokasi fasilitas kesehatan yang terdekat dengan tempat tinggalnya dan memutuskan untuk melakukan pengobatan sesuai lokasi yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dilakukan penelitian mengenai pola sebaran dan aksesibilitas sarana prasarana kesehatan, yang berjudul “Pemetaan Pola Sebaran Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus”. Hasil penelitian ini dapat membantu penyelenggaraan program pemerintah dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Kecamatan Semaka dengan lebih baik. Tujuan dari penelitian ini (1) membuat pola sebaran fasilitas kesehatan di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus dan (2)

mendeskripsikan aksesibilitas pelayanan kesehatan untuk masyarakat di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.

**METODE**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Jenis ini dipilih karena penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek kartografis dan analisis spasial peta-peta yang dihasilkan untuk mendapatkan gambaran keterkaitan di dalam permasalahan antar wilayah dalam wilayah studi yang dalam penelitian ini adalah pola sebaran dan aksesibilitas menuju fasilitas kesehatan di Kecamatan Semaka.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh prasarana kesehatan yang ada di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus yang terdiri dari 21 fasilitas kesehatan yang ada di Kecamatan Semaka. Berikut disajikan data fasilitas yang terdapat di Kecamatan Semaka pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Semaka Tahun 2021

No	Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas/Puskesmasdes	4
2	Puskesmas Pembantu	3
3	Paktik Mantri Desa	3
4	Praktik Bidan Desa	9
5	Posyandu	1
6	Apotek	1
	<b>Total</b>	<b>21</b>

Sumber: Hasil Penelitian Survei 2021

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang data primer. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder yang berupa catatan, keterangan jumlah serta alamat fasilitas kesehatan di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus yang didapat dari Dinas kesehatan Kabupaten Tanggamus dan pihak terkait, dan peta administratif Kecamatan Semaka dari Badan Pertahanan Nasional (BPN).

**Teknik Analisis Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah pola sebaran fasilitas kesehatan dan tingkat aksesibilitas fasilitas kesehatan yang dianalisis dengan teknik berbeda. Variabel pola sebaran fasilitas kesehatan dianalisis menggunakan teknik analisis parameter tetangga terdekat (nearest-neighbour statistic). Melalui teknik analisis tersebut, pola sebaran dapat dikelompokkan dalam kategori mengelompok, acak, atau seragam dengan membandingkan nilai parameter tetangga terdekat (nilai T) untuk masing-masing pola sseperti berikut:

- T = 0-0,7 pola bergerosmbol (mengelompok)
- T = 0,71-1,42 pola acak (tersebar tidak merata)
- T = 1,43 – 2,14 pola tersebar merata/seragam.

Diadaptasi dari (Nata et al., 2013)

Sedangkan analisis tingkat aksesibilitas fasilitas kesehatan dilakukan dengan teknik persentase dan teknik skoring dengan mengkombinasikan beberapa indikator aksesibilitas. Adapun secara rinci penjelasan analisis tingkat aksesibilitas fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Skoring Indikator Tingkat Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan

No	Indikator Aksesibilitas	Sub Indikator	Skor
----	-------------------------	---------------	------

1	Waktu Tempuh	Dekat (<20 menit) Sedang (20-30 menit) Jauh (>30 menit)	3 2 1
2	Kondisi Jalan	Baik Sedang Buruk	3 2 1
3	Jaringan Transportasi	Lancar Cukup Lancar Kurang Lancar	3 2 1

Sumber: Diadopsi dari (Hadi et al., 2013)

Dari tabel 2, dapat dijadikan patokan untuk menentukan tingkat aksesibilitas yaitu mudah, sedang, dan sulit dengan menentukan interval kelasnya. Adapun kategori yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Mudah : 3-5

Sedang : 6-8

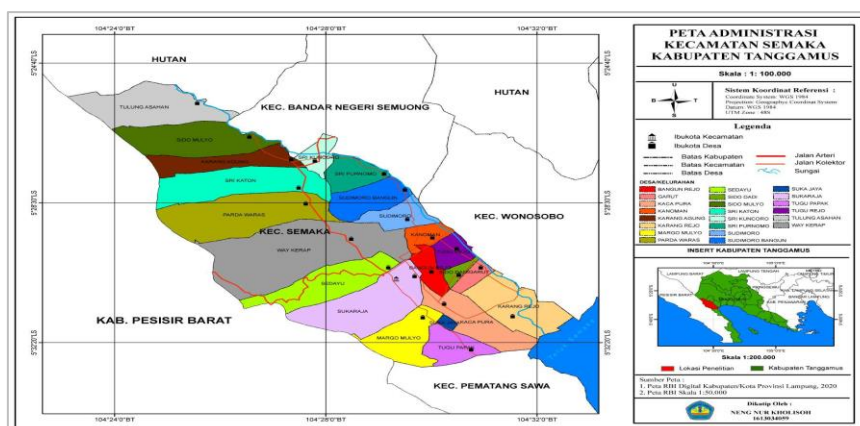
Sulit : 9

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kecamatan Semaka merupakan salah satu dari 22 kecamatan di Kabupaten Tanggamus yang terletak 49 Km ke arah barat dari Ibukota Kabupaten Tanggamus, secara astronomis Kecamatan Semaka terletak pada koordinat 5o24'40"LS- 5o32'20"LS dan 104o24'0"BT-104o32'0"BT. Kecamatan Semaka memiliki luas wilayah 170,90 km<sup>2</sup> (BPS Kabupaten Tanggamus, 2021b)

Secara administratif Kecamatan Semaka berbatasan langsung dengan beberapa wilayah berikut; (1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bandar Negeri Semuong; (2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pematang Sawa; (3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Barat; (4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Wonosobo; (5) Luas dari wilayah administratif Kecamatan Semaka yaitu 170,90 Km<sup>2</sup>. Secara administratif kecamatan ini dibagi dalam 22 desa yang meliputi desa Tugu Papak, Karang Rejo, Garut, Sidodadi, Kacapura, Tugurejo, Bangun Rejo, Sukaraja, Sedayu, Kanoman, Sudimoro, Sudimoro Bangun, Way Kerap, Sri Purnomo, Sri Kuncoro, Sri Katon, Pardawaras, Karang Agung, Sidomulyo, Tulung Asahan, Margomulyo, dan Suka Jaya. Untuk lebih jelas berikut disajikan peta administrasi Kecamatan Semaka Kabupaten Pringsewu pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus

### Pola Sebaran Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Semaka

Sebelum mengetahui pola persebaran fasilitas kesehatan di Kecamatan Semaka, hal yang harus diketahui terlebih dahulu adalah data mengenai jarak analisis tetangga terdekat atau

neighbor nearest fasilitas kesehatan di wilayah tersebut. Adapun data tersebut dapat dilihat dari tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Jarak Analisis Tetangga Terdekat Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Semaka Tahun 2021

No	Titik Fasilitas Kesehatan	Koordinat	Titik Terdekat	Selisih Koordinat	Jarak (Km)
1	Apotek Jayafarma	5° 30' 10.55" 104° 29' 24.46"	Praktek Bidan Imah	24.81"	0.77
			Mantri Desa Edi	0.71"	0.02
			Praktek Bidan Muntahana	23.76"	0.73
			Praktek Mantri Sahril	31.99"	0.99
			Puskesmas Sukaraja	18.71"	0.58
2	Posyandu Balita Mawar Sudimoro	5° 28' 11.85" 104° 29' 30.05"	Puskesmas Sudimoro Bangun	13.83"	0.43
3	Praktek Bidan Imah	5° 30' 23.68" 104° 29' 36.54"	Mantri Desa Edi	25.14"	0.78
			Praktek Bidan Muntahana	33.11"	1.02
			Praktek Mantri Sahril	21.34"	0.66
4	Mantri Desa Edi	5° 30' 11.14" 104° 29' 23.94"	Praktek Bidan Muntahana	23.05"	0.71
			Praktek Mantri Sahril	31.28"	0.97
			Puskesmas Sukaraja	18.24"	0.56
5	Praktek Bidan Muntahana	5° 30' 36.01" 104° 29' 15.76"	Praktek Mantri Sahril	21.83"	0.67
6	Praktek Bidan Yesi Yoneza Putri	5° 31' 13.68" 104° 29' 39.84"	Praktek Bidan Suastri Amd. Keb	27.59"	0.85
7	Mantri Desa Pak Kasman	5° 30' 18.13" 104° 30' 39.20"	Praktek Bidan Janariah	19.2"	0.59
8	Praktek Bidan Janariah	5° 30' 4.76" 104° 30' 45.03"	Mantri Desa Pak Kasman	19.2"	0.59
9	Praktek Bidan Mariyam	5° 28' 4.42" 104° 27' 35.21"	Praktek Bidan Alin Esa Bella	0.49"	0.02
10	Praktek Bidan Alin Esa Bella	5° 28' 4.75" 104° 27' 35.05"	Praktek Bidan Mariyam	0.49"	0.02
11	Praktek Bidan Retno Dwi Winarti	5° 31' 57.97" 104° 30' 20.30"	Pustu Tugu Papak	39.57"	1.22
12	Praktek Bidan Suastri Amd. Keb	5° 31' 10.34" 104° 30' 4.09"	Praktek Bidan Yesi Yoneza Putri	27.59"	0.85
13	Praktek Bidan Siti Suhema	5° 27' 20.54" 104° 27' 15.98"	Puskesmas Srikuncoro	42.95"	1.33
14	Praktek Mantri Sahril	5° 30' 24.21" 104° 29' 5.73"	Puskesmas Sukaraja	23.38"	0.72
15	Puskesmas Srikuncoro	5° 27' 14.09" 104° 27' 52.48"	Praktek Bidan Siti Suhema	42.95"	1.33
16	Puskesmas Sudimoro Bangun	5° 28' 25.01" 104° 29' 30.72"	Posyandu Balita Mawar Sudimoro	13.83"	0.43
17	Puskesmas Sukaraja	5° 30' 29.27" 104° 29' 24.05"	Praktek Bidan Imah	17.68"	0.55
			Praktek Bidan Muntahana	15.03"	0.46

No	Titik Fasilitas Kesehatan	Koordinat	Titik Terdekat	Selisih Koordinat	Jarak (Km)
18	Puskesmas Karang Rejo	5° 30' 48.46" 104° 31' 24.84"	Mantri Desa Pak Kasman	1' 15.97"	2.35
19	Pustu Margomulyo	5° 32' 48.33" 104° 29' 23.51"	Pustu Tugu Papak	1' 37.26"	3.01
20	Pustu Tugu Papak	5° 32' 22.70" 104° 30' 35.14"	Praktek Bidan Retno Dwi Winarti	39.57"	1.22
21	Pustu Tulung Asahan	5° 25' 47.41" 104° 25' 40.2"	Praktek Bidan Siti Suhema	3' 8.76"	5.84
<b>Total</b>					<b>30.28</b>

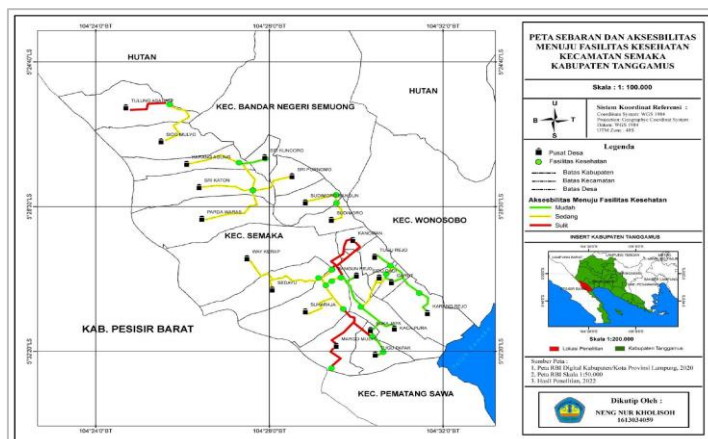
Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan perhitungan analisis tetangga terdekat (Nearest Neighbour Statistic) menggunakan data pada tabel 2 dan sesuai dengan prosedur pengukuran yang dijelaskan pada metode penelitian, maka diperoleh nilai T yang diperoleh sebesar 1,00 maka berdasarkan klasifikasi pola persebaran menurut (Nata et al., 2013) mengenai rangkaian kesatuan (continuum) nilai Nearest Neighbour Statistic T termasuk kedalam pola random atau acak. Pola sebaran acak terjadi karena lokasi fasilitas kesehatan yang ada di Kecamatan Semaka berjauhan antara satu dengan lainnya, hal ini terjadi dikarenakan lokasi fasilitas kesehatan mengikuti pola permukiman penduduk di Kecamatan Semaka.

Kategori random (acak) tersebut apabila ditinjau dari aspek jarak menjelaskan bahwa jarak antara satu fasilitas kesehatan dengan fasilitas kesehatan lainnya memiliki jarak yang relatif dekat hingga berjauhan. Hal tersebut berarti bahwa di Kecamatan Semaka fasilitas kesehatan sudah menjangkau beberapa wilayah desa dengan tingkat aksesibilitas wilayah yang cukup baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Nata et al., 2013) menunjukkan pola persebaran acak (random) yang tersebar di seluruh Kecamatan. Secara spasial pola persebaran fasilitas kesehatan tersebar acak mengikuti permukiman penduduk.

Sejalan dengan penelitian (Licantik & Nova Noor Kamala Sari, 2020) menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan tidak tersebar secara merata kepada masyarakat, sebagian besar fasilitas kesehatan terkonsentrasi di pusat kota besar. Sama halnya dengan penelitian (Ridwan & Saftarina, 2015; Ujoh & Kwaghsende, 2014) yang menyatakan bahwa terdapat kekurangan dan ketidakmerataan dalam distribusi spasial fasilitas kesehatan di wilayah studi. Selain itu sebagian besar orang tidak memiliki banyak akses dan membanyak lebih banyak untuk penyediaan layanan kesehatan mereka. Lebih lanjut dalam penelitian (Zschock, 2019) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat infrastruktur kesehatan, semakin tidak seimbang tata ruangnya. Sebaliknya semakin rendah tingkat infrastruktur kesehatan masyarakat, semakin seimbang tata ruangnya.

Apabila dilihat secara spasial seperti pada gambar 2, persebaran fasilitas kesehatan di Kecamatan Semaka menunjukkan bahwa pola sebaran fasilitas kesehatan menyebar secara acak. Sebaran fasilitas kesehatan di Kecamatan Semaka memang terlihat menyebar atau acak di hampir seluruh desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Semaka. Terlihat bahwa lokasi fasilitas kesehatan cenderung berada di desa yang berdekatan dengan wilayah permukiman penduduk dengan jarak kurang dari 1.200 meter. Hal ini sesuai dengan syarat berdirinya fasilitas kesehatan yang berdekatan wilayah permukiman penduduk, lokasi fasilitas kesehatan yang berdekatan dengan jumlah penduduk akan memudahkan penduduk untuk menjangkau fasilitas kesehatan.



Gambar 2. Sebaran dan Aksesibilitas Menuju Fasilitas Kesehatan Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus

### Aksesibilitas Menuju Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Semaka

Aksesibilitas merupakan ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem transportasi. Aksesibilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemudahan untuk menjangkau pelayanan fasilitas kesehatan dari pemukiman penduduk. Aksesibilitas pelayanan fasilitas kesehatan dihitung berdasarkan tiga indikator yang sudah dideskripsikan pada tabel 2 secara rinci yaitu waktu tempuh menuju fasilitas kesehatan, kondisi jalan menuju fasilitas kesehatan dan jaringan transportasi menuju fasilitas kesehatan berikut deskripsi dari masing-masing parameter aksesibilitas menuju fasilitas kesehatan. Berdasarkan hasil skoring maka diperoleh data mengenai tingkat aksesibilitas fasilitas kesehatan di Kecamatan Semaka seperti berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Skoring Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan

Desa/Kelurahan	Parameter			Total	Kategori
	WT*	KJ*	JT*		
Sri Kuncoro	3	3	3	9	Mudah
Sudimoro	3	3	3	9	Mudah
Tugu Rejo	3	3	3	9	Mudah
Sido Dadi	3	2	3	8	Sedang
Garut	3	3	3	9	Mudah
Bangun Rejo	3	3	3	9	Mudah
Sukajaya	3	3	3	9	Mudah
Kacapura	3	3	3	9	Mudah
Margomulyo	3	1	1	5	Sulit
Tugupapak	3	3	3	9	Mudah
Karang Rejo	3	3	3	9	Mudah
Sukaraja	2	2	3	7	Sedang
Sedayu	2	2	3	7	Sedang
Pardawaras	2	3	3	8	Sedang
Srikaton	2	3	3	8	Sedang
Karang Agung	2	3	3	8	Sedang
Sido Mulyo	2	3	3	8	Sedang
Tulung Asahan	2	2	1	5	Sulit
Sri Purnomo	2	3	3	8	Sedang
Sudimoro Bangun	2	3	3	8	Sedang

Desa/Kelurahan	Parameter			Total	Kategori
	WT*	KJ*	JT*		
Kanoman	2	2	1	5	Sulit
Way Kerap	1	3	3	7	Sedang
Jumlah	54	59	60	173	
Rata-Rata	2.45	2.68	2.73	7.86	

Sumber: Hasil Skoring Peta Aksesibilitas Menuju Fasilitas Kesehatan

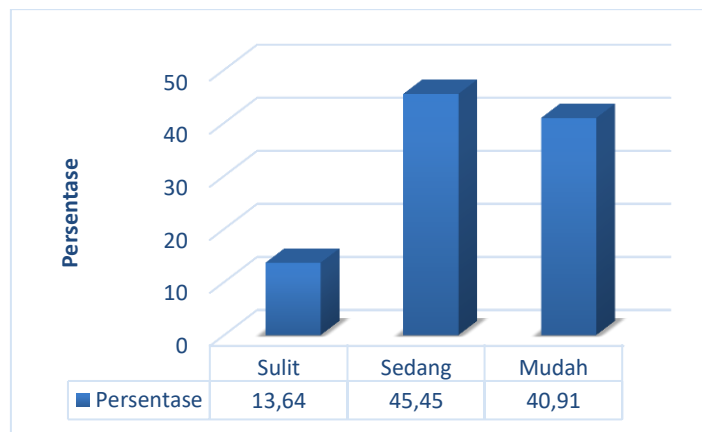
\* Keterangan

WT : Waktu tempuh

KJ : Kondisi jalan

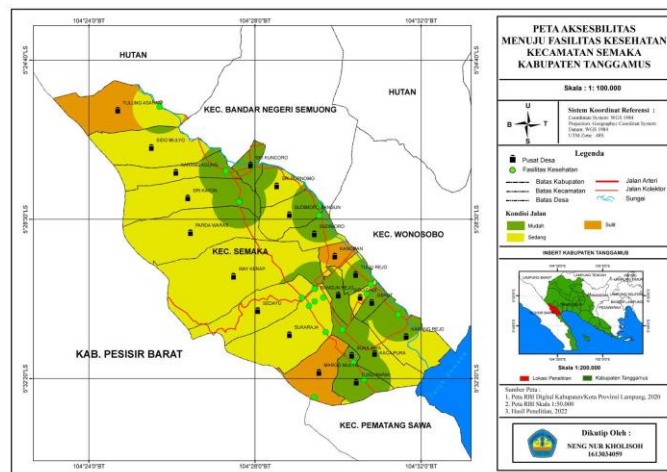
JT : Jaringan transportasi

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa skor rata-rata, aksesibilitas menuju fasilitas kesehatan dari Pemukiman Penduduk di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus sebesar 7,86 yang artinya aksesibilitas dikategorikan sedang. Untuk memudahkan dalam penyajian data sehingga bisa menjadi efisien dan komunikatif maka perlu dibuat diagram dan peta sebaran tingkat aksesibilitas fasilitas kesehatan di Kecamatan Semaka sebagai berikut.



Gambar 3. Persentase Tingkat Aksesibilitas Menuju Fasilitas Kesehatan

Dari kedua gambar tersebut dapat diketahui bahwa aksesibilitas dari pemukiman menuju fasilitas kesehatan didominasi aksesibilitas sedang dengan persentase 45,45%. Artinya aksesibilitas dari dari pemukiman menuju fasilitas kesehatan dapat ditempuh dengan waktu 20-30, dengan kondisi jalan aspal sampai aspal berlubang dan jenis transportasi yang digunakan berupa kendaraan motor dan angkutan umum.



Gambar 4. Peta Sebaran Tingkat Aksesibilitas Menuju Fasilitas Kesehatan



Aksesibilitas dalam penelitian ini adalah kemudahan masyarakat dalam menuju ke fasilitas kesehatan dengan menggunakan kendaraan pribadi dan angkutan umum. Adapun untuk mengukur aksesibilitas masyarakat dari rumah menuju lokasi fasilitas sekolah menggunakan kendaraan pribadi dan angkutan umum dengan cara melakukan penskoran dan dilanjutkan membuat tabel distribusi frekuensi. Pengukuran tingkat aksesibilitas dari titik pusat desa menuju fasilitas kesehatan didasarkan atas tiga parameter, yaitu kondisi jalan, jaringan jalan dan waktu tempuh.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh tim penulis yang telah berkontribusi dalam menyusun artikel ini. Selain itu, kami juga berterimakasih kepada BLU FKIP Unila Tahun 2023 yang sudah mendanai riset ini. Ucapan terimakasih juga tim penulis sampaikan kepada pemerintah daerah Kabupaten Tanggamus dan Kecamatan Semaka yang telah menyediakan data penelitian ini.

### SIMPULAN

Pola sebaran fasilitas kesehatan di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus termasuk kedalam pola sebaran acak (random) dengan nilai Nearest Neighbour Statistic T sebesar 1,00. Bila dilihat spasial pola sebaran fasilitas kesehatan cenderung berada di desa yang berdekatan dengan wilayah pemukiman penduduk. Hal ini sesuai dengan syarat berdirinya fasilitas kesehatan yang berdekatan wilayah permukiman penduduk, lokasi fasilitas kesehatan yang berdekatan dengan jumlah penduduk akan memudahkan penduduk untuk menjangkau fasilitas kesehatan.

Aksesibilitas dari pemukiman menuju fasilitas kesehatan di Kecamatan Semaka didominasi aksesibilitas sedang dengan nilai skor 7,86. Aksesibilitas sedang artinya perjalanan dari permukiman menuju fasilitas kesehatan dapat ditempuh dengan waktu 20-30 menit, dengan kondisi jalan aspal sampai aspal berlubang dan jenis transportasi yang digunakan berupa kendaraan motor dan transportasi umum.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arismen, Sulistiadi, W., & Chalik, A. (2019). Strategi Bauran Pemasaran Pelayanan Kesehatan RSD Kol. Abundjani Bangko di Era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 5(2), 97–103. <https://doi.org/10.7454/arsi.v5i2.3173>
- BPS Kabupaten Tanggamus. (2021a). Kabupaten Tanggamus Dalam Angka. In BPS Kabupaten Tanggamus. Kota Agung: BPS Kabupaten Tanggamus.
- BPS Kabupaten Tanggamus. (2021b). Kecamatan Semaka Dalam Angka 2021. Kota Agung: BPS Kabupaten Tanggamus.
- Ekawati, S. S., & Andriani, H. (2022). STRATEGI BAURAN PEMASARAN PELAYANAN KESEHATAN RUMAH SAKIT YADIKA PONDOK BAMBU PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Medika Utama*, Vol 03 No(Vol. 3 No. 02 Januari (2022): Jurnal Medika Utama), 11. <https://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/415/284>
- Fajarudin, F., Sudarmi, & Miswar, D. (2015). PEMETAAN PRASARANA KESEHATAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2015. *Jurnal Penelitian Geografi*, 3(6), 274–282.
- Hadi, P. L., Joewono, T. B., & Santosa, W. (2013). Aksesibilitas Menuju Fasilitas Kesehatan di Kota Bandung. *Jurnal Transportasi*, 13(3), 213–222.
- Licantik, L., & Nova Noor Kamala Sari. (2020). Sistem Informasi Geografis Fasilitas Kesehatan Bpjs Di Kota Palangka Raya Berbasis Android. *Jurnal Teknologi Informasi Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Bidang Teknik Informatika*, 14(1), 30–39. <https://doi.org/10.47111/jti.v14i1.402>
- Nata, D. A., Hardati, P., & Arifien, M. (2013). Analisis Ketersediaan dan Pola Sebaran Spassial Fasilitas Kesehatan Terhadap Tingkat Kepuasan Masyarakat di Kecamatan Rembang. *Jurnal Geo Image*, 2(2), 63–71.
- Ridwan, I., & Saftarina, F. (2015). Pelayanan Fasilitas Kesehatan: Faktor Kepuasan dan Loyalitas Pasien. *Jurnal Majority*, 4(9), 21. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1403>

- Th. A. Radito. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Puskesmas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 1–26.
- Ujoh, F., & Kwaghsende, F. (2014). Analysis of the Spatial Distribution of Health Facilities in Benue State, Nigeria. *Public Health Research*, 4(5), 210–218. <https://doi.org/10.5923/j.phr.20140405.09>
- Wijaya, N. M., Somantri, L., & Setiawan, I. (2022). Spatial modeling for the potential location of a rubber processing factory in East Ogan Komering Ulu (OKU) Regency, South Sumatra Province. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 27(2), 137–150. <https://doi.org/10.17977/um017v27i22022p137-150>
- Zschock, D. K. (2019). Health care in peru: Resources and policy. In *Health Care in Peru: Resources and Policy*. <https://doi.org/10.4324/9780429043932>